

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam aktivitas ekonomi di Indonesia karena termasuk salah satu sektor yang menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar bagi perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023) pertanian menempati posisi kedua besar sebagai penyumbang PDB nasional sebesar 697,6 triliun rupiah atau 13,95 persen berdasarkan harga berlaku dan menempati posisi ketiga besar sebagai penyumbang PDB nasional sebesar 391,0 triliun rupiah atau 13,28 persen berdasarkan harga konstan 2010 menurut Lapangan Usaha pada Triwulan II-2023.

Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman potensial yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Badan Pusat Statistik (2023) menyebutkan bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian pada subsektor hortikultura terdapat 9.495.675 atau sebesar 10,44 persen rumah tangga. Hortikultura tergolong subsektor pertanian yang menempati posisi keempat besar dalam banyaknya rumah tangga usaha pertanian di Indonesia. Tanaman hortikultura meliputi tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Salah satu tanaman sayur-sayuran yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat adalah cabai merah.

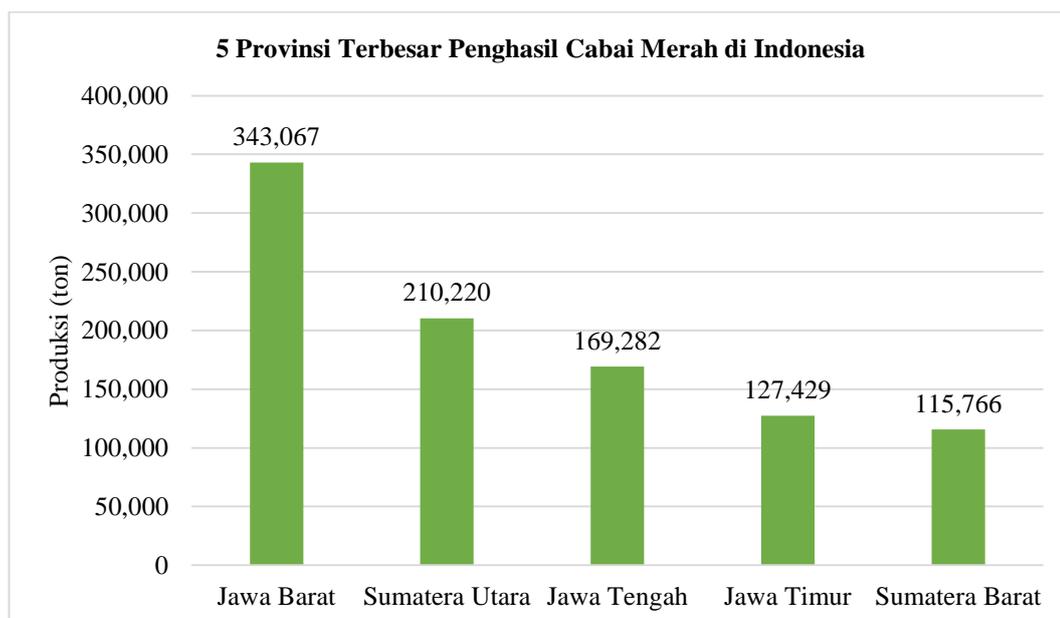
Cabai merah merupakan salah satu sayuran yang biasa digunakan sebagai bahan masak rumah tangga yang penting karena sebagai penguat rasa khususnya dalam masakan pedas. Fajri, dkk. (2017) menyatakan bahwa cabai merah memiliki aroma yang khas dan rasanya yang pedas sehingga menjadi salah satu komoditas hortikultura yang sangat digemari masyarakat. Hal tersebut menjadi pendukung cabai merah banyak digunakan untuk bumbu dasar masak. Perkembangan konsumsi cabai merah di Indonesia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Tingkat Konsumsi Cabai Merah Indonesia Tahun 2019-2021 (ton)

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Cabai Merah</b>
1	2019	406.770
2	2020	446.460
3	2021	490.830
<b>Rataan</b>		<b>448.020</b>
<b>Laju (%/tahun)</b>		<b>2,13</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022 (diolah dari Susenas 2017-2021 dan SUPAS 2015)

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dalam beberapa tahun terakhir tingkat konsumsi cabai merah sektor rumah tangga di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 konsumsi cabai merah pada sektor rumah tangga mencapai 490.830 ton, dan mengalami peningkatan sebesar 44.370 ton dari tahun sebelumnya serta besarnya rata-rata laju perkembangan konsumsi cabai merah besar dari tahun 2019–2021 sebesar 2,13 persen (Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, 2023). Seiring meningkatnya konsumsi cabai merah di Indonesia, maka tingkat permintaan cabai merah tersebut akan semakin tinggi. Oleh karena itu, cabai merah menjadi salah satu tanaman hortikultura yang banyak diusahakan. Berikut 5 provinsi terbesar penghasil cabai merah di Indonesia disajikan pada Gambar 1.



(Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022)

Gambar 1. 5 Provinsi Terbesar Penghasil Cabai Merah di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1 di atas, Jawa Barat merupakan provinsi peringkat pertama sebagai daerah produsen cabai merah di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022). Besarnya produksi cabai merah yang dihasilkan oleh Jawa Barat yaitu 343.067 ton. Kemudian disusul Sumatera Utara dengan jumlah produksi sebesar 210.220 ton, Jawa Tengah 169.282 ton, Jawa Timur 127.429 ton, dan Sumatera Barat 115.766 ton. Besarnya hasil produksi cabai merah di Indonesia tidak

terlepas dari besar luas panennya. Besarnya luas panen tanaman cabai merah di Indonesia yaitu 49.713 hektar (Badan Pusat Statistik, 2022).

Jawa Barat menjadi provinsi pertama dalam menghasilkan cabai besar di Indonesia salah satu penyebabnya karena didukung oleh kondisi iklim yang cocok untuk budidaya cabai merah. Selain itu, cabai merah mempunyai daya adaptasi yang bagus sehingga dapat tumbuh di dataran tinggi maupun rendah. Ketinggian maksimal untuk tanaman cabai merah adalah 1400 MdPL (Meter di Atas Permukaan Laut). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2022 terdapat 24 daerah yang menghasilkan cabai merah yang disajikan pada Tabel 2.

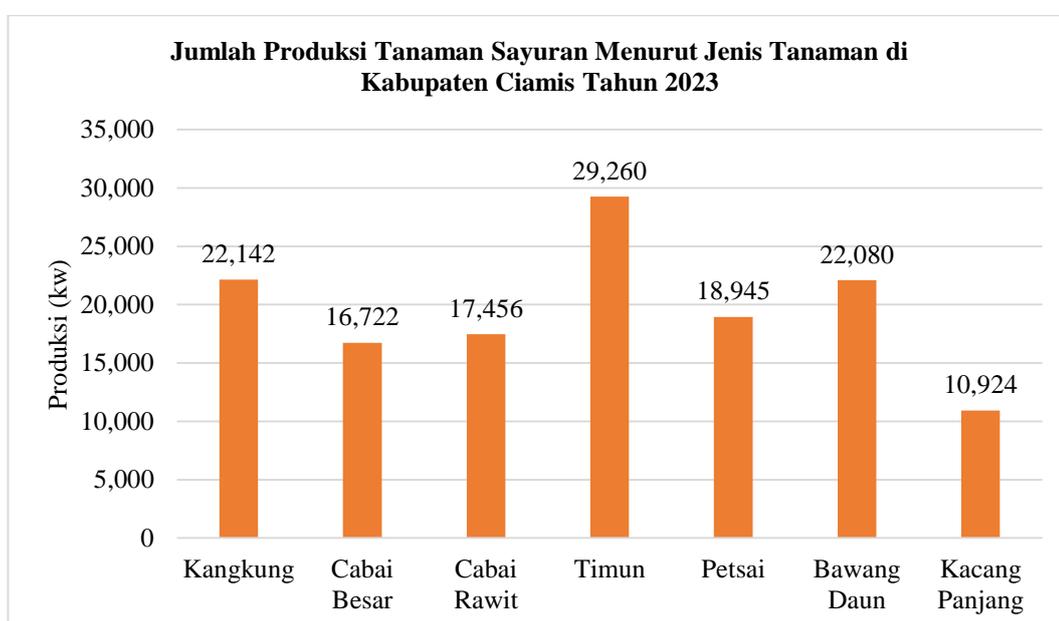
Tabel 2. Produksi Cabai Merah di Jawa Barat pada Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Produksi (kuintal)	Persentase (%)
1	Bogor	15.013,53	0,86
2	Sukabumi	100.794,00	5,80
3	Cianjur	87.288,00	5,02
4	Bandung	508.092,00	29,22
5	Garut	662.198,00	38,08
6	Tasikmalaya	91.062,96	5,24
7	<b>Ciamis</b>	<b>24.099,00</b>	1,39
8	Kuningan	4.972,00	0,29
9	Cirebon	56.439,00	3,25
10	Majalengka	30.469,00	1,75
11	Sumedang	9.052,00	0,52
12	Indramayu	58.379,19	3,36
13	Subang	25.738,00	1,48
14	Purwakarta	14.413,00	0,83
15	Bekasi	8.084,35	0,46
16	Bandung Barat	32.643,00	1,88
17	Pangandaran	1.912,00	0,11
18	Kota Bogor	1.330,00	0,08
19	Kota Sukabumi	358,34	0,02
20	Kota Cirebon	670,00	0,04
21	Kota Cimahi	250,00	0,01
22	Kota Tasikmalaya	2.609,00	0,15
23	Kota Banjar	3.060,00	0,18

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2022

Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah produsen cabai merah di Jawa Barat dengan hasil produksi sebesar 24.099 kuintal pada tahun 2021. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 47/Kpts/RC.040/6/2018 tentang Lokasi Kawasan Pertanian Nasional, Kabupaten Ciamis termasuk daerah yang terpilih menjadi pengembangan kawasan cabai nasional. Pertimbangan dilakukannya penetapan peraturan tersebut, khususnya cabai yaitu sebagai upaya menjaga kestabilan harga cabai merah.

Selain itu, berdasarkan Keputusan Bupati Ciamis Nomor: 400/Kpts.74-Huk/2010 tentang Penetapan Lokasi Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis yang terdiri dari Kecamatan Panumbangan, Cihaurbeuti, Panjalu, Lumbung dan Sukamantri. Seiring dengan peraturan pemerintah di atas, cabai merah besar termasuk enam besar komoditas hortikultura unggulan yang berada di Kabupaten Ciamis (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis, 2023). Jumlah produksi tanaman sayuran menurut jenis tanaman di Kabupaten Ciamis pada tahun 2023 yang disajikan pada Gambar 2.



(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis 2024)

**Gambar 2. Jumlah Produksi Tanaman Sayuran Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Ciamis Tahun 2023**

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa cabai besar menempati posisi keenam sebagai komoditas hortikultura yang mempunyai nilai produksi yang tinggi di Kabupaten Ciamis. Jenis cabai besar yang banyak diusahakan oleh petani cabai di Kabupaten Ciamis merupakan cabai merah besar. Alasan petani cabai di Kabupaten Ciamis membudidayakan cabai merah besar karena dianggap memiliki harga jual yang tinggi dibandingkan dengan cabai besar hijau. Informasi mengenai hal tersebut didapat dari hasil wawancara langsung dengan salah satu petani cabai di Desa Cibeureum sehingga dalam penelitian ini cabai besar yang dimaksud adalah cabai merah besar.

Kecamatan Sukamantri merupakan daerah sentra produksi cabai besar tertinggi di Kabupaten Ciamis pada tahun 2021 dengan hasil produksi sebesar 995,6 ton menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis (2023). Namun pada tahun 2022 jumlah produksinya mengalami penurunan menjadi 211,1 ton. Penurunan produksi cabai besar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Naura & Riana (2018) mengemukakan bahwa penurunan produksi cabai merah lebih banyak diakibatkan oleh perubahan iklim dan hama penyakit. Sejalan dengan Apriandi, A., dkk (2021) yang menyatakan bahwa penyebab penurunan produksi cabai merah salah satunya adalah cara perawatan yang tidak tepat terhadap tanaman cabai merah. Selain itu, terdapat juga faktor lain yang dapat menyebabkan penurunan produksi pada cabai merah yaitu bencana alam seperti banjir, longsor dan angin kencang.

Terjadinya penurunan produksi cabai merah maka perlu dilakukan upaya peningkatan produksi seperti ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian. Dumasari (2020) mengemukakan bahwa ekstensifikasi pertanian adalah upaya peningkatan hasil pertanian dengan memperluas area lahan ke wilayah yang belum dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Sedangkan intensifikasi yaitu pertanian adalah peningkatan hasil pertanian pada sebidang lahan melalui pemanfaatan ragam teknologi pertanian tepat guna dan tepat sasaran (Dumasari, 2020).

Desa Cibeureum merupakan salah satu desa penghasil cabai merah besar dan berpotensi menjadi daerah peningkatan produksi cabai merah besar di Kecamatan Sukamantri. Terdapat keterbatasan lahan sebagai upaya ekstensifikasi dalam peningkatan produksi cabai merah besar di Desa Cibeureum, sehingga dapat diupayakan dengan intensifikasi yaitu penggunaan kombinasi *input-input* produksi cabai merah besar secara efisien guna memperoleh hasil produksi yang optimal. Selain itu, terdapat ditemukan ketidaksesuaian hasil produksi cabai merah besar dengan besar luas lahan yang digarapnya di desa tersebut. Hal tersebut menunjukkan belum adanya kombinasi penggunaan input-input produksi cabai merah besar yang baik. Sedangkan dengan dilakukannya kombinasi penggunaan input produksi untuk cabai merah besar sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) dapat mengurangi biaya produksi dan memberikan

keuntungan maksimal Puspitasari (2017). Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai efisiensi usahatani cabai merah besar dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* untuk mengetahui efisiensi teknis, alokatif dan ekonomi pada usahatani cabai merah besar di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efisiensi teknis usahatani cabai merah besar pada petani cabai di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana efisiensi alokatif usahatani cabai merah besar pada petani cabai di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana efisiensi ekonomi usahatani cabai merah besar pada petani cabai di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis efisiensi teknis usahatani cabai merah besar pada petani cabai di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.
2. Menganalisis efisiensi alokatif usahatani cabai merah besar pada petani cabai di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.
3. Menganalisis efisiensi ekonomi usahatani cabai merah besar pada petani cabai di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama masa perkuliahan khususnya ilmu pertanian yang berkaitan dengan efisiensi teknis, alokatif dan ekonomi pada usahatani cabai merah besar di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis dan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana.

2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk wawasan pembaca dalam mengetahui efisiensi teknis, alokatif dan ekonomi pada usahatani cabai merah besar di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis melalui pendekatan *Data Envelopment Analysis*.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu petani sebagai bahan pertimbangan ketika akan memulai atau mengembangkan usahatani cabai merah demi keberlanjutan usaha taninya yang lebih baik.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah setempat khususnya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan usahatani cabai merah besar yang lebih baik di masa yang akan datang.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu akademisi yang sedang melakukan riset berkaitan dengan efisiensi usahatani khususnya pada komoditas cabai merah besar.